

STATUS GIZI ANAK BALITA IBU PEKERJA DAN BUKAN PEKERJA DI DESA BAKALAN SUMBERADI MLATI SLEMAN YOGYAKARTA

NUTRITION STATUS OF CHILDREN WOMEN'S MOTHERS AND NOT WORKERS IN VILLAGES OF SOUTHEAST SUMBERADI MLATI SLEMAN

Penulis 1: Rahmawati Indah Astaningrum (14511247019),

Penulis 2: Dr. Mutiara Nugraheni

Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta, Fakultas Teknik, Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Email : rahmawatiindah64@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui status gizi balita pada ibu pekerja di padukuhan Bakalan, Sumberadi, Mlati, Sleman, 2) mengetahui upaya yang dilakukan ibu pekerja di Desa Bakalan Sumberadi Mlati Sleman dalam memenuhi status gizi pada anaknya, 3) mengetahui status gizi balita pada ibu bukan pekerja di padukuhan Bakalan, Sumberadi, Mlati, Sleman, 4) mengetahui upaya yang dilakukan ibu bukan pekerja di Desa Bakalan Sumberadi Mlati Sleman dalam memenuhi status gizi pada anaknya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dilaksanakan di Desa Bakalan Sumberadi Mlati Sleman pada bulan Juli-Desember 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu pekerja sebanyak 27 orang dan ibu bukan pekerja sebanyak 28 orang. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa status gizi anak pada ibu pekerja di Desa Bakalan Sumberadi Mlati Sleman Yogyakarta dalam kategori normal sebanyak 66.67%. Sementara status gizi balita pada ibu bukan pekerja di Desa Bakalan Sumberadi Mlati Sleman Yogyakarta sebanyak 89,29%. Kesibukan ibu dalam bekerja menjadikan sebagian besar ibu jarang mengikuti kegiatan posyandu di Desa Bakalan Sumberadi Mlati Sleman Yogyakarta. Ibu pekerja berupaya untuk memenuhi kebutuhan gizi anak dengan memberikan makanan yang bergizi seperti sayuran dan buah-buahan dengan asupan gizi baik. Ibu bukan pekerja lebih banyak memiliki waktu untuk mengurus anak. Upaya yang dilakukan dalam memenuhi kebutuhan gizi anak lebih rajin mengikuti kegiatan posyandu. Hal ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan dan pertumbuhan anak serta imunisasi. Kebutuhan gizi anak diupayakan ibu bukan pekerja dengan memasak sendiri masakan yang akan disajikan. Ibu bukan pekerja berupaya memberikan ASI eksklusif dan saat usia lebih dari 6 bulan memberi makanan pendamping ASI tanpa susu formula.

Kata kunci: Status Gizi, Anak Balita, Ibu Pekerja, Ibu Bukan Pekerja

Abstract

This study aims to 1) to know the nutritional status of children under five in the mother of the workers in padukuhan Bakalan, Sumberadi, Mlati, Sleman, 2) to know the efforts made by working mothers in Bakalan Sumberadi Mlati Sleman Village in fulfilling the nutritional status of their children 3) In non-worker mothers in padukuhan Bakalan, Sumberadi, Mlati, Sleman, 4) knowing the efforts made by non-worker mothers in Bakalan Sumberadi Mlati Sleman Village to fulfill the nutritional status of their children. This research is descriptive research with qualitative approach. The study was conducted in Bakalan Sumberadi Mlati Sleman Village in July-December 2016. The population in this study were 27 working women and 28 non working mothers. Data collection techniques with observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques using descriptive analysis. Based on the result of the research, it is found that the nutritional status of the children in the working mother in Bakalan Sumberadi Mlati Sleman Yogyakarta village in the normal category is 66.67%. While the nutritional status of under-five children in non-working mother in Bakalan Sumberadi Mlati Sleman Yogyakarta Village was 89,29% in normal category. Busyness of mother in work make most mother rarely follow posyandu activity in Bakalan Sumberadi Village Mlati Sleman Yogyakarta. Working mothers work to meet the nutritional needs of children by providing nutritious foods such as vegetables and fruits that have a good nutritional intake. Non working mother has more time to take care of the child. Efforts made in meeting the nutritional needs of children are also more diligent by following activities posyandu. This is done to determine the development and growth of children and immunization. The nutritional needs of children are also sought by non-working mothers by cooking their own dishes that will be served to children. Non-work mothers also seek to exclusively breastfeed and when they are older than 6 months to provide complementary foods without formula milk.

Keyword: Nutrition Status, Children Under Five, Worker Mothers, Non-Worker Mothers

PENDAHULUAN

Sebagai negara berkembang Indonesia selalu berupaya melakukan peningkatan derajat kesehatan masyarakat, karena pemerintah memiliki kewajiban terhadap kesejahteraan masyarakat salah satunya melalui peningkatan kesehatan. Contoh upaya peningkatan derajat kesehatan adalah perbaikan gizi masyarakat, karena gizi yang seimbang dapat meningkatkan ketahanan tubuh. Namun sebaliknya, gizi yang tidak seimbang menimbulkan masalah yang sangat sulit ditanggulangi oleh Indonesia.

Salah satu bidang yang sangat diutamakan Indonesia ialah kesehatan terutama masalah gizi dan kesehatan ibu-anak. Perbaikan gizi masyarakat telah menjadi agenda pembangunan nasional, karena dampak gizi terkait dengan kualitas sumber daya manusia, ketahanan pangan, ekonomi, pendidikan, dan budaya. Arah pembangunan gizi mengacu pada Pasal 141 Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 untuk menjamin orang mendapatkan informasi tentang gizi setiap orang mendapat akses terhadap bahan makanan berkualitas dan setiap orang mendapatkan pelayanan sesuai standar.

Kelurahan Sumberadi merupakan salah satu wilayah yang ada di kabupaten Sleman. Kelurahan Sumberadi ini termasuk dalam wilayah kerja puskesmas Mlati II. Sebagian besar penduduk bermata pencarian sebagai buruh tani dan bangunan. Dari 4 desa jumlah balita di padukuhan Bakalan yaitu sebanyak 55 balita dengan status ibu yang bekerja dan ibu yang tidak bekerja. Pada tahun 2010 hasil pemantauan status gizi balita yang di pantau menurut indikator berat badan/umur, terdapat status gizi buruk 0,66%, Gizi kurang 9,53%, Gizi baik 86,58%, Gizi lebih 3,23%. Di Kecamatan Mlati terdapat 23.645 kepala keluarga, jumlah keseluruhan penduduk Kecamatan Mlati adalah 72.438 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki 36.369 orang dan penduduk perempuan 36.069 orang. Sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani. Di daerah Bakalan sendiri penduduk perempuan yang bekerja terdapat 60% bekerja dan sisanya sebagai ibu rumah tangga (Data Kelurahan Sumberadi, 2010).

Kesehatan dan gizi merupakan faktor yang sangat penting untuk menjaga kualitas hidup yang optimal. Konsumsi makanan berpengaruh dengan status gizi seseorang. Masalah gizi pada umumnya disebabkan oleh faktor primer dan sekunder. Faktor primer

antara lain karena asupan seseorang yang kurang baik pada kuantitas atau kualitas yang disebabkan oleh karena kemiskinan, ketidaktahuan tentang gizi dan kebiasaan makan yang salah. Faktor sekunder meliputi semua faktor yang mempengaruhi asupan makanan, pencernaan, penyerapan dan metabolisme zat gizi. Hal ini menyebabkan zat-zat gizi tidak sampai di sel-sel tubuh setelah makanan dikonsumsi (Depkes, 2013: 1).

Keadaan gizi yang baik merupakan salah satu faktor penting dalam upaya mencapai derajat kesehatan yang optimal. Namun berbagai penyakit gangguan gizi dan gizi buruk akibat tidak baiknya mutu makanan maupun jumlah makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan tubuh masing-masing orang, masih sering ditemukan diberbagai tempat di Indonesia. Gangguan gizi ini menggambarkan suatu keadaan akibat ketidakseimbangan antara zat gizi yang masuk kedalam tubuh dengan kebutuhan tubuh akan zat gizi. Masalah gizi tersebut merupakan refleksi konsumsi energi dan zat-zat gizi lain yang belum optimal. Salah satu defisiensi gizi yang masih sering ditemukan di negara kita dan merupakan masalah gizi utama khususnya yang terjadi pada balita yaitu KEP (Kurang Energi Protein). KEP ini adalah keadaan kurang gizi yang disebabkan oleh rendahnya konsumsi energi dan protein dalam makanan sehari-hari sehingga tidak memenuhi angka kecukupan gizi (Depkes, 2003).

Asupan gizi seimbang dari makanan memang memegang peranan penting dalam proses pertumbuhan fisik dan kecerdasan anak, disertai dengan pola makan yang baik dan teratur yang perlu diperkenalkan sejak dini, antara lain dengan pengenalan jam-jam makan dan variasi makanan dapat membantu mengkondisikan kebutuhan akan pola makan sehat pada anak.

Pada masa bayi dan balita, orang tua harus selalu memperhatikan kualitas dan kuantitas makanan yang dikonsumsi oleh anak dengan membiasakan pola makan yang seimbang dan teratur setiap hari, sesuai dengan tingkat kecukupannya. Balita masih belum bisa mengurus dirinya sendiri dengan baik dan belum bisa berusaha mendapatkan sendiri apa yang diperlukannya untuk makanannya. Balita sangat tergantung pada ibu atau pengasuhnya dalam memenuhi kebutuhannya. Pada ibu yang bekerja biasanya anak balita lebih cepat disapih. Penyapihan yang lebih dini akan berakibat

negatif terhadap status gizi anak apabila makanan anak disapuh tidak diperhatikan (Suhardjo,2013:14).

Pertumbuhan seorang anak bukan hanya sekedar gambaran perubahan berat badan, tinggi badan atau ukuran tubuh lainnya, tetapi lebih dari itu memberikan gambaran tentang keseimbangan antara asupan dan kebutuhan zat gizi seorang anak yang sedang dalam proses tumbuh. Makanan memegang peranan penting dalam tumbuh kembang anak, kebutuhan makan anak berbeda dengan kebutuhan makan orang dewasa, karena makanan bagi anak dibutuhkan juga untuk pertumbuhan, dimana dipengaruhi oleh ketahanan makanan keluarga.

Anak balita pada usia 1-3 tahun bersifat konsumen pasif dan usia 3-5 tahun bersifat konsumen aktif. Konsumen pasif artinya pada usia 1-3 tahun makanan yang dikonsumsi tergantung pada apa yang disediakan oleh ibu, sedangkan konsumen aktif artinya anak dapat memilih makanan yang disukainya. Pada masa sekarang ini ibu tidak hanya berperan sebagai orang yang mengurus keadaan rumah dengan tujuan untuk mencari nafkah atau mendapatkan penghasilan. Apabila ibu bekerja, tanggung jawab anak diserahkan kepada pengasuh anak maupun keluarga yang lain, orang yang di beri tanggung jawab belum tentu mempunyai pengalaman dan keterampilan untuk mengurus anak. Pada keadaan seperti ini dikhawatirkan anak balita akan menjadi kurang perhatian dari pengasuhnya serta tidak terpenuhinya kecukupan makanan yang di anjurkan. Pola konsumsi makanan sehari-hari akan mempengaruhi berat badan sebagai gambaran status gizi anak balita (Fauziah, 2009).

Kurangnya pengetahuan gizi juga kesehatan pada orang tua, khususnya ibu merupakan salah satu terjadinya kekurangan gizi pada balita. Masa balita merupakan masa perkembangan (non fisik) di mana balita sedang dibina untuk mandiri, berperilaku menyesuaikan dengan lingkungan, peningkatan berbagai kemampuan dan berbagai perkembangan lain yang membutuhkan fisik yang sehat. Anak yang tumbuh dengan baik juga tidak lepas dengan pengetahuan ibu terhadap pertumbuhan dan perkembangannya. Pengetahuan ibu dalam mengatur konsumsi makanan dengan pola menu seimbang sangat diperlukan pada masa tumbuh kembang balita. Pertumbuhan yang baik biasanya disertai dengan status gizi anak yang baik. Status gizi balita merupakan hal yang penting diketahui

setiap orang tua, perlunya perhatian yang lebih dalam masa tumbuh kembang di usia balita didasarkan fakta bahwa kekurangan gizi pada masa balita bersifat tidak dapat pulih.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui status gizi balita pada ibu pekerja dan ibu bukan pekerja di padukuhan Bakalan, Sumberadi, Mlati, Sleman, 2) mengetahui upaya yang dilakukan baik ibu pekerja maupun ibu bukan pekerja di Desa Bakalan Sumberadi Mlati Sleman dalam memenuhi status gizi pada anaknya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Berdasarkan jenis dan metode penelitian yang telah digunakan, dimaksudkan untuk mengetahui upaya yang dilakukan ibu dalam memenuhi status gizi anak dan mengetahui status gizi balita ibu pekerja dan ibu bukan pekerja di Desa Bakalan Sumberadi Mlati Sleman Yogyakarta.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di Desa Bakalan Sumberadi Mlati Sleman Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli-Desember 2016.

Populasi dan Sample Penelitian

Populasi dalam penelitian adalah ibu-ibu yang memiliki balita (usia 0-60 bulan) di Desa Bakalan Sumberadi Mlati Sleman Yogyakarta yang berjumlah 55 orang yang terdiri dari 27 ibu pekerja dan 28 ibu bukan pekerja.

Berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto (2006: 134) apabila subyek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya menjadi penelitian populasi. Dalam penelitian ini jumlah populasi kurang dari 100 sehingga dalam penelitian ini semua populasi pada ibu-ibu yang memiliki balita (usia 0-60 bulan) di Desa Bakalan Sumberadi Mlati Sleman Yogyakarta yang berjumlah 55 orang yang terdiri dari 27 ibu pekerja dan 28 ibu bukan pekerja dijadikan sebagai sample penelitian.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen yang

digunakan berupa lembar observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Teknik analisis data yang dipakai untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif model interaktif sebagaimana diajukan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013: 246) yaitu:

1. *Conclusions/Verifying* (Penarikan Kesimpulan)
2. *Data Display* (Penyajian Data)
3. *Data Reduction* (Reduksi Data)
4. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Hasil Penelitian

Upaya yang dilakukan Ibu Pekerja di Desa Bakalan Sumberadi Mlati Sleman Yogyakarta dalam Memenuhi Status Gizi pada Anak

Ibu pekerja di Desa Bakalan Sumberadi Mlati Sleman Yogyakarta bekerja karena adanya tuntutan kebutuhan keluarga. Ibu pekerja menghabiskan waktu untuk bekerja antara 8-10 jam setiap harinya. Ketika ibu bekerja, anak dititipkan oleh ibu mertua, ibu kandung, pengasuh atau tempat penitipan anak. Kesibukan ibu dalam bekerja menjadikan sebagian besar ibu jarang yang mengikuti kegiatan posyandu di Desa Bakalan Sumberadi Mlati Sleman Yogyakarta. Padahal kegiatan posyandu ini sangat bermanfaat bagi ibu untuk mengetahui perkembangan dan pertumbuhan anak. Namun demikian ibu pekerja berupaya untuk memenuhi kebutuhan gizi anak dengan memberikan makanan yang bergizi seperti sayuran dan buah-buahan yang memiliki asupan gizi yang baik.

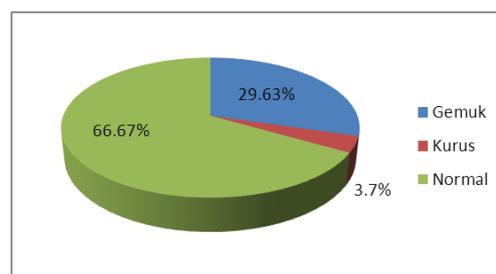
Menu makan yang diberikan ibu pekerja di Desa Bakalan Sumberadi Mlati Sleman Yogyakarta untuk memenuhi kebutuhan gizi anak pada pagi hari antara lain bubur dan nasi yang dilengkapi dengan sayur dan lauk pauk seperti telur, tempe, ikan, ayam, tahu, perkedal, abon, sayur bayam, sayur labu, sayur sup dan soto. Namun ada pula ibu pekerja yang memberikan menu makan pagi yang kurang sehat seperti mie instan dan nugget.

Sementara menu makan siang yang diberikan ibu pekerja untuk memenuhi kebutuhan gizi anak antara lain nasi yang dilengkapi dengan sayur dan lauk pauk seperti tahu, ayam, ikan, tempe, daging, telur, sayur bening, sayur brokoli, kangkung, sayur bayam, dan sayur labu siam. Pada menu makan siang terdapat menu makan yang kurang sehat seperti

mie ayam, mie instan dan bakso. Kemudian pada menu makan malam yang diberikan ibu pekerja untuk memenuhi kebutuhan gizi anak antara lain nasi yang dilengkapi sayuran dan lauk pauk seperti sayur bayam, sayur terong, tempe, tahu, ikan, ayam, telur dan abon. Menu makan malam yang disediakan ibu pekerja cenderung tidak memasak sendiri (jajan) karena kelelahan bekerja seperti membeli sate, bakso, nasi goreng, mie goreng, nasi lele goreng.

Status Gizi Balita pada Ibu Pekerja di Desa Bakalan Sumberadi Mlati Sleman Yogyakarta

Status gizi balita merupakan hal yang penting yang harus diketahui oleh setiap orang tua. Dalam penelitian ini juga untuk mengetahui status gizi balita pada ibu pekerja di Desa Bakalan Sumberadi Mlati Sleman Yogyakarta. Perhitungan status gizi balita dalam penelitian ini menggunakan indeks antropometri IMT dengan klasifikasi IMT untuk anak usia 0-60 bulan berdasarkan Kemenkes RI Tahun 2010.



Gambar 1. Diagram Pie Status Gizi Balita pada Ibu Pekerja

Gambar 1 menunjukkan bahwa status gizi balita pada ibu pekerja di Desa Bakalan Sumberadi Mlati Sleman Yogyakarta dalam kategori normal sebanyak 66,67%, kategori kurus sebanyak 3,7%, dan kategori gemuk sebanyak 29,63%. Dengan demikian dari hasil yang diperoleh dari tabel dan diagram di atas dapat dikatakan bahwa kecenderungan status gizi balita pada ibu pekerja di Desa Bakalan Sumberadi Mlati Sleman Yogyakarta dalam kategori normal. Meskipun demikian terdapat anak yang berada dalam kategori gemuk dan kurus. Hal ini perlu mendapatkan perhatian bagi orang tua khususnya ibu pekerja agar anak tidak mengalami obesitas yang dapat membahayakan kesehatan anak.

Upaya yang dilakukan Ibu bukan Pekerja di Desa Bakalan Sumberadi Mlati Sleman Yogyakarta dalam Memenuhi Status Gizi pada Anak

Ibu yang tidak bekerja tentunya memiliki waktu yang lebih banyak untuk dihabiskan bersama anak. Sebagai seorang yang tidak bekerja ibu memiliki kesempatan yang lebih banyak dalam mengatur pola makan anak, sehingga anak selalu memakan makanan yang sehat dan bergizi dibandingkan dengan ibu yang bekerja.

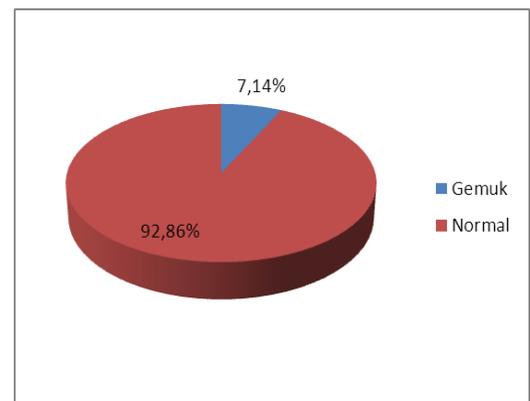
Setiap harinya ibu-ibu tersebut mengurus anak mereka di rumah. Keadaan anak-anak ibu bukan pekerja tersebut dalam keadaan sehat dan mereka kadang-kadang mengikuti kegiatan posyandu. Yang mereka lakukan untuk memenuhi kebutuhan gizi anaknya adalah dengan memberi makan sayur dan buah agar kebutuhan gizi anaknya tercukupi. Ibu bukan pekerja lebih banyak memiliki waktu untuk mengurus anak. Upaya yang dilakukan dalam memenuhi kebutuhan gizi anak juga lebih rajin dengan mengikuti kegiatan posyandu. Hal ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan dan pertumbuhan anak serta imunisasi. Kebutuhan gizi anak juga diupayakan ibu bukan pekerja dengan memasak sendiri masakan yang akan disajikan untuk anak. Ibu bukan pekerja juga berupaya memberikan ASI eksklusif dan saat usia lebih dari 6 bulan memberi makanan pendamping ASI tanpa susu formula.

Menu makan yang diberikan ibu bukan pekerja di Desa Bakalan Sumberadi Mlati Sleman Yogyakarta untuk memenuhi kebutuhan gizi anak pada pagi hari meliputi bubur dan nasi yang dilengkapi sayuran dan lauk pauk seperti tahu, tempe, telur, ayam, dan ikan. Menu pada siang dan malam hari juga terdiri dari nasi yang dilengkapi sayuran dan lauk pauk yang bergizi. Meskipun ada beberapa ibu bukan pekerja yang juga menyediakan makanan yang kurang bergizi seperti mie instan dengan intensitas yang jarang dibandingkan ibu pekerja. Menu makan baik pagi, siang maupun malam hari lebih sering disajikan ibu bukan pekerja dengan memasak sendiri.

Status Gizi Balita pada Ibu bukan Pekerja di di Desa Bakalan Sumberadi Mlati Sleman Yogyakarta

Status gizi balita pada ibu bukan pekerja di Desa Bakalan Sumberadi Mlati Sleman Yogyakarta dalam penelitian ini juga

menggunakan indeks antropometri IMT dengan klasifikasi IMT untuk anak usia 0-60 bulan berdasarkan Kemenkes RI Tahun 2010.

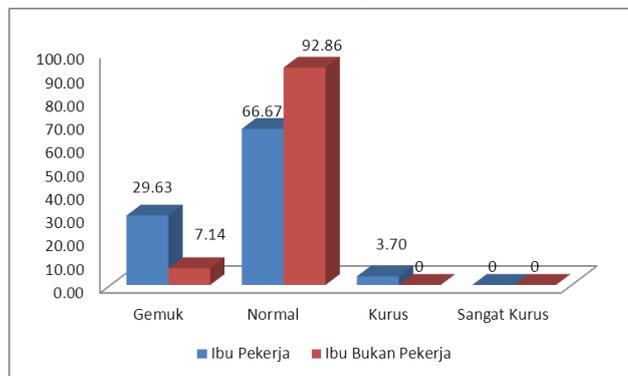


Gambar 2. Diagram Pie Status Gizi Balita pada Ibu Bukan Pekerja

Gambar 2 menunjukkan bahwa status gizi balita pada ibu bukan pekerja di Desa Bakalan Sumberadi Mlati Sleman Yogyakarta dalam kategori normal sebanyak 92,86% dan dalam kategori gemuk sebanyak 7,14%. Dengan demikian dari hasil yang diperoleh dari tabel dan diagram di atas dapat dikatakan bahwa status gizi balita pada ibu bukan pekerja di Desa Bakalan Sumberadi Mlati Sleman Yogyakarta sebagian besar dalam kategori normal. Hal ini dimungkinkan karena ibu bukan pekerja memiliki waktu yang lebih banyak untuk mengurus anak. Ibu bukan pekerja dalam menyediakan makanan juga lebih sering memasak sendiri dan mengupayakan memberikan ASI eksklusif dan makanan pendamping ASI dengan makanan yang bergizi serta tanpa memberi susu formula. Selain itu, ibu bukan pekerja juga selalu mengikuti kegiatan posyandu sehingga dapat memantau tumbuh kembang anak dengan lebih baik.

Pembahasan

Perbandingan status gizi anak pada ibu pekerja dan ibu bukan pekerja di Desa Bakalan Sumberadi Mlati Sleman Yogyakarta dapat disajikan pada grafik sebagai berikut:



Gambar 3. Grafik Perbandingan Status Gizi Anak pada Ibu Pekerja dan Ibu Bukan Pekerja di Desa Bakalan Sumberadi Mlati Sleman Yogyakarta

Gambar 3 menunjukkan bahwa status gizi anak pada ibu pekerja sebanyak 66,67% dalam kategori normal, 3,70% dalam kategori kurus, dan sebanyak 29,63% dalam kategori gemuk. Sementara pada ibu bukan pekerja sebanyak 92,86% dalam kategori normal dan 7,14% dalam kategori gemuk. Dengan demikian, status gizi anak pada ibu bukan pekerja lebih baik dibandingkan ibu pekerja.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Mc. Intosh dan Bauer (2006: 25) bahwa Ibu yang tidak bekerja memiliki waktu yang lebih banyak untuk dihabiskan bersama anak mereka. Sebagai seorang yang tidak bekerja ibu memiliki kesempatan yang lebih banyak dalam mengatur pola makan anak, sehingga anak-anak mereka selalu memakan makanan yang sehat dan bergizi.

Status gizi anak sangat penting untuk diketahui oleh orang tua. Hal ini sesuai dengan pendapat Hadiswanto (dalam Dadang Rosmana, 2003: 9) yang mengatakan bahwa status gizi adalah keadaan gizi seseorang yang dapat dinilai untuk mengetahui apakah seseorang itu normal atau bermasalah (gizi salah) yang merupakan gangguan kesehatan yang disebabkan oleh kekurangan/ kelebihan dan atau ketidakseimbangan zat gizi yang diperlukan untuk pertumbuhan, kecerdasan, dan aktivitas atau produktivitas.

Banyak faktor yang mempengaruhi status gizi pada anak. Hal ini sebagaimana pendapat Perry & Potter (2005: 34) bahwa faktor yang mempengaruhi status gizi antara lain konsumsi makanan yang tidak mencukupi kebutuhan sehingga tubuh kekurangan zat gizi. Keadaan kesehatan, pengetahuan pendidikan orang tua tentang kesehatan. Pemberian ASI, kondisi sosial ekonomi, pada konsumsi keluarga, faktor sosial keadaan penduduk,

paritas, umur, jenis kelamin, dan pelayanan kesehatan.

Temuan lain dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ibu pekerja menghabiskan waktu untuk bekerja antara 8-10 jam setiap harinya. Ketika ibu bekerja, anak dititipkan oleh ibu mertua, ibu kandung, pengasuh atau tempat penitipan anak. Kesibukan ibu dalam bekerja menjadikan sebagian besar ibu jarang yang mengikuti kegiatan posyandu di Desa Bakalan Sumberadi Mlati Sleman Yogyakarta. Padahal kegiatan posyandu ini sangat bermanfaat bagi ibu untuk mengetahui perkembangan dan pertumbuhan anak. Ibu pekerja berupaya untuk memenuhi kebutuhan gizi anak dengan memberikan makanan yang bergizi seperti sayuran dan buah-buahan yang memiliki asupan gizi yang baik.

Ibu bukan pekerja menunjukkan bahwa ibu bukan pekerja lebih banyak memiliki waktu untuk mengurus anak. Upaya yang dilakukan dalam memenuhi kebutuhan gizi anak juga lebih rajin dengan mengikuti kegiatan posyandu. Hal ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan dan pertumbuhan anak serta imunisasi. Kebutuhan gizi anak juga diupayakan ibu bukan pekerja dengan memasak sendiri masakan yang akan disajikan untuk anak. Ibu bukan pekerja juga berupaya memberikan ASI eksklusif dan saat usia lebih dari 6 bulan memberi makanan pendamping ASI tanpa susu formula.

Ketersediaan waktu dan perhatian orang tua sangat diperlukan dalam rangka mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Hal ini juga dikuatkan dengan pendapat Sjahmien Moehji (2002: 11) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi status gizi balita adalah pola pengasuhan orang tua yakni kemampuan keluarga untuk menyediakan waktunya, perhatian dan dukungan terhadap anak agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal baik fisik, mental, dan sosial.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat dikemukakan kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Status gizi anak pada ibu pekerja di Desa Bakalan Sumberadi Mlati Sleman Yogyakarta dalam kategori normal sebanyak 66.67%, dalam kategori kurus sebanyak 3.70% dan kategori gemuk sebanyak 29.63%. Ibu pekerja

- menghabiskan waktu untuk bekerja antara 8-10 jam setiap harinya. Ketika ibu bekerja, anak dititipkan oleh ibu mertua, ibu kandung, pengasuh atau tempat penitipan anak.
2. Upaya yang dilakukan ibu pekerja untuk memenuhi kebutuhan gizi anak yaitu dengan memberikan makanan yang bergizi seperti sayuran dan buah-buahan yang memiliki asupan gizi yang baik.
 3. Status gizi balita pada ibu bukan pekerja di Desa Bakalan Sumberadi Mlati Sleman Yogyakarta sebanyak 92,86% dalam kategori normal dan sebanyak 7,14% dalam kategori gemuk. Ibu bukan pekerja lebih banyak memiliki waktu untuk mengurus anak.
 4. Upaya yang dilakukan ibu bukan pekerja dalam memenuhi kebutuhan gizi anak yaitu dengan lebih rajin dengan mengikuti kegiatan posyandu.

Saran

Berdasarkan kesimpulan, implikasi, dan keterbatasan penelitian di atas, maka dapat di sarankan sebagai berikut:

1. Hasil menunjukkan bahwa ibu pekerja jarang mengikuti kegiatan posyandu, sehingga kurang memantau tumbuh kembang anak. Oleh karena itu, disarankan kepada ibu pekerja agar dapat memantau tumbuh kembang anak dengan mengikuti kegiatan posyandu secara rutin atau melakukan check kesehatan anak secara rutin pada dokter keluarga/unit kesehatan.
2. Bagi ibu baik pekerja maupun bukan pekerja sebaiknya mengurangi makanan yang tidak sehat pada anak seperti mie instan, mie ayam, bakso.

DAFTAR PUSTAKA

- Dadang Rosmana. (2003). Hubungan Pola Asuh dengan Status Gizi Anak Usia 6-24 Bulan di Kabupaten Serang Propinsi Banten Tahun 2003. *Tesis*. IKM UI Depok.
- Depkes RI. (2013). *Pola Keterpaduan PMT-AS, UKS dan Program Kesehatan*. Jakarta: Dirjen Binkesmas Direktorat Gizi Masyarakat.
- Fauziah. 2009. Pola Konsumsi Pangan dan Status Gizi Anak Balita yang Tinggal di Daerah Rawan Pangan di Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah. *Skripsi*:

- Mc. Intosh dan Bauer, (2006). *Working Mothers vs Stay At Home Mothers: The Impact on Children*. Marietta College.
- Perry & Potter. (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep, Proses, dan Praktik*. Edisi 4 volume 1. Jakarta: EGC
- Sjahmien Moehji. (2002). *Ilmu Gizi 1: Pengetahuan Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: Papas Sinar.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardjo. (2013). *Perencanaan Pangan dan Gizi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

